BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran dan siaran lahir berkat perkembangan teknologi elektronik yang di aplikasikan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, di rancang khusus untuk keperluan proses komunikasi antar manusia, dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik[1]. Adapun perkembangan teknologi penyiaran yang melalui gelombang elektromagnetik Burhan mengatakan "lahirnya komunikasi elektronik, mulai dari telegraf, telepon, radio, televise hingga satelit."[2]

Penyiaran, pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakannya dan menggunakan pesan secara efektik untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah

---

[1]J. B Wahyudi, *Dasar–Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), p.12.

[2]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat (*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), p.107.

alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektifitas komunikasi massa.[3]

Jelaslah bahwa penyiaran merupakan wahana komunikasi massa dasar yang telah terbukti efektifitasnya. Tanpa media komunikasi dasar, manusia tidak mungkin mendistribusikan satu pesan kebanyak penerima secara global. Tanpa perangkat seperti computer, mesin fotokopi, microfilm dan perangkat siar digital lainnya manusia akan sangat terbatas dalam menyampaikan dan menerima pesan.[4]

Tentang segmentasi siaran radio di Indonesia, Morissan menuliskan bahwa:Di Indonesia media penyiaran yang sudah sangat tersegmentasi adalah stasiun radio. Berdasarkan riset,stasiun radio dikota besar tidak dapat lagi menjadi media yang bersifat umum yang membidik seluruh lapisan masyarakat. Stasiun di kota besar harus membidik segmen secara terbatas misalnya: kalangan remaja, perempuan, kalangan pembisnis, dan

---

[3]Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), p.19

[4] Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran, ...,* p.21

lain-lain. Di kota besar program stasiun radio umumnya sudah tersegmentasi.[5]

Penyiaran merupakan proses kegiatan *poin to audience*, yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau produsen kepada khalayak melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi, misalnya gelombang cahaya. Disini, proses ini dapat berupa siaran radio ataupun siaran televisi

Di era informasi sekarang ini yang semakin canggih sudah banyak media elektronik yang semakin maju dan berkembang. Sekarang untuk mendapatkan berita, hiburan bahkan berdakwah atau ilmu agama pun dapat dengan mudah di terima melalui televisi, radio dan internet.

Dalam dunia jurnalistik, radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memegang peranan penting. Radio menyampaikan pesan dengan cepat dan akurat. Selain itu, radio bersifat personal sehingga setiap pesan dapat dimaknai secara unik, pribadi, *customized*. Dunia radio sendiri begitu

---

[5]Morissan, *Manajemen*..., p.177.

dinamis.Walaupun banyak pihak sempat meramalkan matinya radio karena tergantikan oleh televisi, dalam perkembangannya, radio membuktikan diri telah berhasil bertahan.Radio bahkan terus eksis, bertransformasi menjadi media yang semakin personal.Dan ini membuktikan kekuatan radio untuk mengikat khalayak dengan sentuhan emosional.[6]

Radio Republik Indonesia (RRI) mungkin sangat tidak asing ditelinga kita. Namun sejauh mana pendengar radio di Indonesia mengenal program-program siaran RRI, masih menjadi sebuah tanda tanya besar. RRI mungkin menjadi *legent* perkembangan industri siaran radio di Indonesia. Mengutip sejarah perkembangan RRI.Menunjukan bahwa RRI telah mengambil peran dalam sejarah perkembangan bangsa. Secara resmi RRI didirikan pada tanggal 11 september 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoprasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Dalam perkembangannya di tahun 2002, RRI menjadi lembaga Penyiaran Publik Milik Bangsa.Dengan disahkanya Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang

---

[6]Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio*, (Simbiosa Rekatama Media, 2008),p.1

Penyiaran.Sesuai pasal 14 Undang-Undang No 32 Tahun 2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak komersil.Selain itu RRI juga mempunyai fungsi melayani kenutuhan masyarakat.

Perkembangan industri penyiaran di Indonesia berkembang pesat, baik secara teknologi hingga perkembangan program siaran. Perkembangan teknologi telah membawa industri radio di Indonesia termasuk RRI harus memasuki era digitalisasi. Begitu juga dalam pengembangan program, RRI kini dituntut mampu menghadirkan program-program inovatif sehingga menarik bagi pendengar.RRI mungkin telah banyak melakukan perubahan, RRI kini memiliki 52 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke Luar Negeri, “Suara Indonesia”. Kecuali di Jakarta, RRI di Daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu Program Daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai pedesaan, Program Kota (Pro II) yang melayani masyarakat di perkotaan dan program III (Pro III) yang menyajikan Berita dan Informasi (News Chenel) kepada masyarakat luas. Di Stasiun Cabang

Utama Jakarta terdapat 6 program yaitu program I untuk pendengar di Provinsi DKI Jakarta Usia Dewasa, Program II untuk segment pendengar remaja dan pemula di Jakarta, Program III khusus berita dan informasi. Program IV kebudayaan, Program V untuk saluran pendidikan dan Program IV Musik Klasik dan Bahasa Asing. Sedangkan "Suara Indonesia" (Voice Of Indonesia) menyelenggarakan siarannya sendiri.

RRI Dalam Transisi Persaingan Udara terdapat empat lima bagian yaitu :

1. Daya pancar dalam klaim
2. Kualitas audio siaran
3. Program siaran
4. Stasiun ID dan Jingle
5. Standar format berita[7]

Pada 1970, stasiun radio swasta disahkan, namun dengan kewajiban radio swasta untuk merelai berita RRI.Pemerintah juga membatasi wilayah transmisi dan pengaturan isi siaran.Selama

---

[7]*RRI Dalam Transisi Persaingan Udara*www.SuaraJurnalFORERRIDenpasar/1/2009.com (diakses pada senin 10 oktober 2016)

1970-an, stasiun komersial tumbuh pesat sehingga, dalam decade berikutnya, siaran non-pemerintah menjadi sinonim dengan stasiun komersial.

Ketika itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintahan No.55 Tahun 1976 tentang Radio Siaran Non-Pemerintah. Inti regulasi tersebut meletakan kriteria pendiri perusahaan siaran radio Non-Pemerintah dan menyediakan kerangka kebijakan radio Orba.[8]RRI dari waktu ke waktu terus mengalami beberapa kali perubahan, sejak berdirinya RRI menjadi radio perjuangan.

RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar di Indonesia, yaitu 60 stasiun dengan 191 program di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan Universitas Indonesia pada 2003, RRI telah menjangkau 83 persen penduduk Indonesia.[9]

Sebagai radio pelayanan siaran informasi, komunikasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga

---

[8]Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*…,p.39.

[9]Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.19.

citra positif bangsa didunia internasional, dan tidak tersingkir atau bahkan sampai menghilang di antara radio-radio swasta lain yang lebih menawarkan hiburan hiburan semata. Berdasarkan hal tersebut, Maka untuk menyiarkan acara-acara atau program-program radio di butuhkan sebuah strategi serta kecakapan seseorang yang bertugas menyiarkandan membawakan serta memandu sebuah acara karna keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar.

Di zaman globalisasi ini harus kita akui bahwa persaingan dalam siaran radio semakin ketat. Dari fakta ini pemilik stasiun radio harus jeli dan teliti dalam melihat situasi perkembangan program untuk menyiasati agar stasiun radionya tetap bertahan dan bias lebih maju selangkah dari stasiun radio lain. Mendirikan stasiun radio harus diakui memerlukan investasi yang padat modal, padat karya serta persyaratan kompetensi manajemen dengan pilihan teknologi yang tepat.Melihat kecenderungan itu penyelenggara stasiun radio tentu perlu melakukan kalkulasi cermat untuk memproyeksi pengambilan modal investasinya.

RRI Banten adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara yang ada di Provinsi Banten. RRI Banten sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, komunikasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional[10]yang harus memiliki strategi untuk menyiarkan radio nya sehingga pendengar berminat untuk mendengarkan radio RRI Banten.

Selain program-program RRI Banten yang netral, dan disamping itu pula RRI Banten terdapat banyak sekali program acara siarannya termasuk program siaran dakwah, seperti :

a. Program Lintas Banten Pagi di jam 05.00-05.30, Mutiara Pagi Tentang pembacaan ayat suci Al-Quran

[10]*Profil Radio Republik Indonesia* "Sekilas tentang RRI Banten," 2015.*http://rribanten.blogspot.co.id/p/profil.html#*, (diakses pada Rabu 10 Agustus 2016).

b. Program Lintas Banten Pagi di jam 05.30-06.00, sentuhan Kalbu tentang Bincang-bincang Religi dengan narasumber[11]

Mengingat RRI Banten adalah radio yang tidak hanya menyiarkan menyandang nama negara yang berbasis dan bertujuan untuk negara siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara yang ada di Provinsi Banten. RRI Banten sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial.

Berdasarkan penjelasan tersebut saya ingin mengkaji terkait strategi radio RRI Banten dalam pengertian skripsi dengan judul **"Strategi Radio Republik Indonesia Banten Dalam Menarik Minat Pendengar".**

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi diatas makna penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penyusunan ini, sebagai berikut :

---

[11]http://www.rrijakarta.com dan http://rribanten.blogspot.com (diakses pada 8 oktober 2016).

1. Bagaimana strategi penyiaran RRI Banten untuk menarik minat pendengar?
2. Apa programdan materi yang disampaikan dalam penyiaran RRI Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan atau disebut perumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui lebih jauh tentang strategi dalam menyiarkan radio.
2. Untuk mengenal lebih jauh tentang program dan materi yang sering disampaikan dalam penyiaran radio

D. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, radio merupakan alat komunikasi penting sejak negara ini baru berdiri. Kepemilikan pesawat radio naik dengan pesat, hingga mencapai setengah juta yang berlisensi pada pertengahan 1950-an. Radio digunakan secara luas di bidang pendidikan, terutama pendidikan politik, seperti mempersiapkan para calon pemilih untuk pemilu pertama pada 1955.Indonesia

yang merdeka mengikuti kebijakan pemerintah Jepang dalam hal monopoli siaran. Sampai terbentuknya Orde Baru, terdapat 39 stasiun RRI di seluruh Indonesia, menyiarkan kepada lebih dari satu juta radio berlisensi. Kota-kota besar menerima program regional dan nasional RRI.

Berita dan siaran lain yang dirancang khusus merupakan kewajiban untuk di-*relay* semua stasiun RRI dari Jakarta. Stasiun daerah dapat menampung program dalam bahasa daerah dan program buatan lokal tanpa adanya televise (hingga 1962), degan tingkat melek huruf yang sangat rendah dan adanya pers yang relatif beragam dan bebas, RRI merupakan medium pemerintah paling terpusat dan paling utama untuk memobilisasi opini public. Pengaruh RRI sudah jelas bagi semua pihak dalam kudeta dan *counter* kudeta tahun 1965 (Sen&Hill, 2000:95).[12]

Di Indonesia kekuatan stasiun radio siaran publik dan stasiun radio siaran swasta juga di klasifikasikan dalam 4 (empat) kelas yaitu :

---

[12]Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*,…, p,20

a. Kelas A, di peruntukan bagi radio siaran di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan ERP antara 15 kw sampai dengan 63 kw, dengan wilayah layanan maksimum 30 km dari pusat kota;
b. Kelas B, diperuntukan bagi radio siaran di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta atau di Ibu Kota Provinsi, dengan ERP antara 2 kw sampai dengan 15kw, dengan wilayah layanan maksimum 20 km dari pusat kota;
c. Kelas C, diperuntukan bagi radio siaran di kota lainnya, dengan ERP maksimum 4 kw, dengan wilayah layanan maksimum 12 km dari pusat kota.
d. Kelas D, untuk stasiun radio komunitas, dengan ERP maksimum 50 w dengan wilayah layanan maksimum 2,5 km dari lokasi stasiun pemancar.[13]

Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan

[13]Morissan, *Manajemen media Penyiaran*, …,p.45.

pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak di manfaatkan oleh para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum.[14]

Radio siaran mendapatkan julukan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, setelah pers dianggap sebagai “kekuasaan keempat” (the fourth estate) dan tiga lembaga lainnya - eksekutif, legislatif, yudikatif - masing-masing sebagai kekuasaan pertama, kedua, dan ketiga.

Para ahli komunikasi memberi julukan kekuasaan kelima kepada radio karena dibuktikan oleh sejarah yakni ketika menjelang, semasa, dan sesudah perang Dunia II, tatkala Jerman, Italia, dan Jepang di satu pihak, terlibat dalam perang radio dengan Inggris, Amerika, Rusia, dan negara-negara lainya dilain pihak.

Sampai sekarang pun, jika terjadi perubahan kekuasaan disebuah negara, di antara sekian banyak media massa, yang

---

[14]Morissan, *Manajemen,…,* p.2.

pertama-tama diincar adalah stasiun radio siaran. Mengapa radio dijuluki kekuasaan kelima? Ada tiga faktor yang mendukungnya:

1. Radio siaran bersifat langsung. Makna langsung sebagai sifat radio saran ialah, bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan *tanpa proses yang rumit* bandingkan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya yang, selain lama dalam prosesnya, juga tidak mudah menyebarluaskan.
2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintanganFaktor lain radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan rintangan.Bagi radio *tidak ada jarak waktu*; begitu suatu ucapan oleh seorang penyiar atau ortor, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak.
3. Radio siaran memiliki daya tarik

   Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijuluki kekuasaan kelima ialah daya tarik yang dimilikinya. Sebelum pesawat televisi muncul sebagai

pelengkap rumah tangga sekitar tahun lima puluh, pada waktu hanya terdapat dua jenis media massa, surat kabar atau majalah dan radio, radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yang melekat padanya, yakni:

a. Kata-kata lisan
b. Musik
c. Efek suara

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.Dengan demikian, kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi desekripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan

triangulasi.Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian emic dan etik terhadap data dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability, credibility, transferability, dan confirmability.*[15]

2. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui buku, narasumber, tempat lokasi, dan arsip yang akan diteliti oleh penulis yaitu dengan melalui wawancara agar peneliti bisa bertanya sehingga respon bisa memberikan berita atau informasi, supaya peneliti bisa mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai data-data yang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.Dalam hal ini menggunakan wawancara tak terstruktur yang sering juga

[15]Djam'an Satori. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, alfabeta 2009). P.25

disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka *(openended interview)*, wawancara etnografis.[16]

b. Data primer

Menggunakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli nya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observsi).[17]

c. Data sekunder

---

[16]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung.PT Remaja Rosdakarya. 2001). P.180

[17]https://www.kanalinfo.web.id (diakses pada 26 april 2019).

Menggunakan sumber data sekunder dengan penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.[18]

3. Metode analisis data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dengan sebuah objek yang secara terperinci dan menggambarkan pengaruh pendapat-pendapat dalam wawancara. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social

[18]https://www.kanalinfo.web.id (diakses pada 26 april 2019).

terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari oada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. [19]

4. Metode penulisan

Dalam metode penulisan skripsi ini penulis menggunakan penulisan ilmiah yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN SMH Banten, FUDA 2015/2016. Sumber

[19]Djam'an Satori dan Aan komariah. "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ... p.28

penulisan Al.quran dan terjemah yang dterbitkan oleh departemen agama dan Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dengan terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan merupakan bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang pemaparkan biografi radio RRI Banten, meliputi profil radio RRI Banten, sejarah radio RRI di banten, tugas pokok RRI Banten, visi dan misi RRI Banten.

Bab III Berisi tentang tinjauan teoritis tentang radio, meliputi pengertian radio, pengertian penyiaran, media audio, sasaran radio, dan ruang lingkup radio.

Bab IV Berisi tentang strategi menyiarkan radio, materi yang disampaikan dalam penyiaran,dan cara penyampaian siaran yang sesuai minat pendengar.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari berbagai uraian pada bab-bab sebelum nya serta memberikan saran.